



Parkir Abu Bakar Ali Dibongkar Juni

Taman Parkir ABU BAKAR ALI hingga Juni

Pemda DIY memastikan Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali mulai dibongkar pada Juni. Pedagang dan juru parkir yang selama ini mencari nafkah di tempat itu akan direlokasi.



Mei 2025

- Pinjam pakai Tempat Khusus Parkir Abu Bakar Ali (TKP ABA), di Jalan Abu Bakar Ali, Jogja, berakhir, karena tanah berstatus Sultan Grond.
- TKP ABA akan diserahkan kembali kepada Pemda DIY dan dijadikan ruang terbuka hijau (RTH) untuk mendukung pengembangan kawasan Sumbu Filosofi.
- Area parkir baru dialihkan ke Jalan Ketandan.

Juni 2025

- Mulai 1 Juni TKP ABA akan dipagar, jukir dan pedagang mulai dipindah ke lokasi baru.
- Jukir dan pedagang diberi waktu sampai 6 Juni untuk pindah ke lokasi baru.
- Mulai 6 Juni TKP ABA mulai dibongkar dan pemindahan konstruksi bangunan TKP ABA ke tempat parkir Ketandan.
- Menara Kopi di kawasan Kota Baru akan digunakan untuk menampung seluruh pedagang dan jukir di sana.
- Jumlah pedagang tercatat 240 orang dan jukir serta tim lapangan ada 95 orang.

Opsi Relokasi Lain

- Pemkot Jogja sebelumnya mencari alternatif untuk relokasi pedagang dan jukir eks TKP ABA.
- Sejumlah lokasi yang dijadikan opsi itu di antaranya Terminal Giwangan, Stadion Mandala Krida, dan Pasar Satwa dan Taman Hias Yogyakarta (Pasty) terutama yang ada di sebelah barat.

- Terminal Giwangan akan dikembangkan menjadi terminal wisata, dengan shuttle yang menghubungkan antara Giwangan, Taman Budaya Embung Giwangan, Gembira Loka Zoo, Malioboro dan Kotagede.

JOGJA-Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) akan mulai dibongkar pada Juni mendatang. Pemda DIY dan Pemkot Jogja tengah mempersiapkan relokasi bagi pedagang dan juru parkir (jukir) TKP ABA.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

- Tempat relokasi utama yakni di Kotabaru, tepatnya di eks Menara Kopi.
- Jumlah pedagang tercatat 240 orang dan jukir serta tim lapangan ada 95 orang.

Mulai 1 Juni TKP ABA akan mulai dipagar, jukir dan pedagang dipindah ke lokasi baru. Sekda DIY, Beny Suharsono, menjelaskan dari beberapa kali pertemuan dengan pengelola TKP AB, sudah ada titik temu relokasi jukir dan pedagang. Tempat relokasi utama yakni di Kotabaru, tepatnya di eks Menara Kopi. Karena lokasi itu tidak mungkin menampung semua jukir, jukir akan didistribusikan ke beberapa titik lainnya.

"Kesepakatannya lokasi di Kotabaru. Menata pedagang dan mendistribusikan jukir. Tidak semua jukir direlokasi di Kotabaru. Maka ada 30 titik yang sudah disiapkan untuk mendistribusikan. Relokasi ini akan difasilitasi pemerintah, untuk tidak dikenakan sewa, retribusi dan macam-macam," ujarnya, Jumat (16/5).

► Halaman 10

Parkir Abu Bakar Ali...

Dengan kesepakatan ini, pada 1 Juni mendatang Pemda DIY akan mulai memagar dan menata TKP ABA. Jukir dan pedagang diberi waktu sampai 6 Juni untuk pindah ke lokasi baru, sembari pemerintah menyiapkan tempat di lokasi baru. "Karena dibutuhkan waktu juga di sana [tempat relokasi] untuk ditata. 1 Juni dipagar tapi masih bisa beraktivitas terbatas. Karena tidak selesai dalam satu hari. Nanti sampai tanggal 6, bersama-sama bergeser ke tempat baru," ungkapnya.

Kemudian mulai 6 Juni juga akan dimulai pembongkaran dan pemindahan konstruksi bangunan TKP ABA ke tempat parkir Ketandan. "Untuk Menara Kopi mulai hari ini [kemarin] sudah diperbaiki, diberi bedeng-bedeng, untuk menampung pedagang juga," ungkapnya.

Tempat relokasi di Kotabaru tersebut belum pernah difungsikan untuk tempat parkir dan masih ada bangunannya, sehingga perlu disiapkan lahannya. Meski demikian, area parkir ini tidak akan difungsikan permanen dengan kontrak awal dua tahun. "Dua tahun yang kami siapkan. Nanti kalau belum ada tempat yang jadi permanen akan diperpanjang. Pengertian diperpanjang itu mereka juga harus mengupayakan diri mereka sendiri. Tidak selamanya akan ditanggung pemerintah daerah," katanya.

Puluhan Tahun

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mengatakan Menara Kopi di Kotabaru akan digunakan untuk menampung seluruh pedagang dan jukir di sana. Jumlah pedagang tercatat 240 orang dan jukir serta tim lapangan ada 95 orang. Pedagang dan jukir itu telah beroperasi sejak

puluhan tahun lalu sejak TKP ABA pertama kali beroperasi. "Tempat [Menara Kopi] yang baru butuh persiapan. Hari ini sudah tidak ada opsi lain," katanya di TKP ABA, Kamis (15/5).

Menurut Hasto, saat ini lahan Menara Kopi masih dalam disiapkan agar dapat digunakan dalam waktu dekat. Rencananya, dibangun beberapa bedeng untuk mengakomodasi para pedagang. Selain itu, satu gedung yang dinilai sudah berusia tua dan tidak layak digunakan akan dirobohkan untuk digunakan sebagai tempat parkir.

Hasto menyebut Menara Kopi juga memiliki jalan yang mudah diakses untuk wisata. Lokasinya yang tidak jauh dari Kawasan Malioboro pun memudahkan wisatawan datang ke sana. "Pedagang diberi dispensasi agar tidak membayar selama dua tahun, karena sambil mengembangkan usahanya," katanya.

Ia tidak menampik kekhawatiran pedagang dan jukir terhadap perkiraan tempat relokasi tersebut belum seramai Kawasan Malioboro. Hasto berkomitmen akan menggelar beberapa *event* untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke sana. "Kami sama-sama berusaha. Nanti kami bersama kemudian berusaha semaksimal mungkin agar tempat itu menjadi tempat usaha yang *ngrejekeni* [membawa rejeki]," katanya.

Hasto menyebut alokasi anggaran yang diperlukan untuk persiapan lahan dan bangunan mencapai Rp2 miliar dari Dana Keistimewaan (Danais). Pengelolaan TKP ABA berada dalam kewenangan Pemda DIY. Ia juga menyebut TKP ABA tetap akan digunakan untuk ruang terbuka hijau,

sebagaimana sebelumnya telah dipaparkan Pemda DIY.

Batas waktu penggunaan TKP ABA hingga 14 Mei 2025. Tempat tersebut pun harus segera dibongkar dan ditata sebagai ruang terbuka hijau sebagaimana telah direncanakan Pemda DIY. "Secepatnya [rencana pembongkaran dan penataan TKP ABA], sambil jalan. Ini sudah dikontrak untuk dipindah, pemenang lelang sudah ada, harus segera dibongkar dan dipindah" ujarnya.

Hingga batas waktu penggunaan TKP ABA, Hasto mengaku telah berembuk dengan Pemda DIY agar memperbolehkan pedagang dan jukir tetap beraktivitas di TKP ABA selama proses pembongkaran bangunan tersebut. Hal itu lantaran lokasi bekas Menara Kopi masih perlu persiapan beberapa bulan hingga dapat digunakan untuk berdagang. Pemkot Jogja akan berembuk dengan Pemda DIY terkait waktu pemindahan pedagang dan jukir TKP ABA ke Menara Kopi.

Cari Sangu

Sementara itu, pengelola TKP Abu Bakar Ali, Doni Ruliyanto mengaku masih berharap agar pedagang dan jukir diizinkan untuk beraktivitas di TKP ABA selama proses pembongkaran tempat parkir tersebut dilakukan. "Harapan kami masih bisa cari nafkah di sin [TKP ABA]i, idep idep cari sangu," katanya.

Ia meminta seluruh pedagang dan jukir dapat diakomodasi di Menara Kopi. Selain itu berharap agar Menara Kopi tersebut dapat menjadi tempat sementara bagi para pedagang dan jukir. "Harapan kami pedagang dan jukir tersebut bisa diakomodasi di Kawasan Giwangan," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005